

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran selalu mengacu kepada tercapainya ketuntasan belajar yang merupakan bagian dari pencapaian kompetensi belajar. Siswa dikatakan kompeten apabila mampu mengerjakan atau melaksanakan target-target pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi (2000) beberapa faktor utama yaitu : (1) faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil, (2) faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, (3) faktor kurikulum yang kurang menunjang peningkatan mutu pendidikan masih terlalu sentralis dan, (4) faktor kesemrawutan sistem administrasi dan manajemen pendidikan termasuk di dalamnya faktor besarnya campur tangan birokrasi pemerintah serta (5) faktor rendahnya mutu guru.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Untuk itu pemerintah membuat suatu kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar – gambar, halaman sekolah, dan lain-lain. Hal ini agar memungkinkan siswa belajar secara efektif. (Hamalik, 2010)

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup. Biologi telah lama lahir dan berkembang, banyak penelitian yang dilakukan. Kemudian pelajaran Biologi diperkenalkan lebih mendalam pada jenjang studi berikutnya, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Namun tidak semua siswa menaruh minat terhadap pelajaran Biologi.

Pada hakekatnya dalam pembelajaran Biologi sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, dengan tujuan siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Kegiatan ini biasanya disebut dengan praktikum. Kegiatan praktikum ini merupakan bagian dari pembelajaran Biologi yang harus dilakukan siswa dengan menggunakan metode ilmiah.

Hasil penelitian Supriatna (2008) mengatakan bahwa dari 18 sekolah yang disurvei terdapat 4 sekolah yang memiliki sarana laboratorium yang lengkap dan prestasi siswanya cukup baik. Dalam upaya memenuhi dan meningkatkan pelaksanaan pengelolaan laboratorium sains di SMA diajukan beberapa saran sebagai berikut : perlu adanya standar pelaksanaan pengelolaan laboratorium yang baku secara nasional, perlu adanya pusat-pusat perbaikan alat laboratorium yang dapat meningkatkan efisiensi dana yang harus dikeluarkan sekolah dalam pengadaan alat laboratorium, dan diharapkan adanya pengkajian lanjut untuk pembinaan terhadap tiap personil yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium IPA (Kepala Sekolah, Guru-guru Sains, dan Laboran) dalam penjangkaran kebutuhan diklat.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan wawancara kepada salah satu guru Biologi kelas XI dapat diketahui bahwa kegiatan praktikum di sekolah, khususnya kelas XI di MAN 1 Medan belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana yang ada di laboratorium belum tersedia secara maksimal, seperti alat dan bahan yang tersedia. Kemungkinan lain adalah penggunaan waktu yang belum efisien, hal ini disebabkan karena kegiatan

praktikum dilaksanakan tidak terjadwal, praktikum dilaksanakan pada beberapa materi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Persentase Kesulitan Siswa Dalam Melakukan Praktikum Biologi Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Masalah yang teridentifikasi dari uraian latar belakang masalah di atas adalah:

1. Kegiatan praktikum yang dilakukan siswa belum terlaksana secara maksimal, karena keterbatasan alat dan bahan yang tersedia di laboratorium.
2. Pengaturan waktu praktikum belum efisien.

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XI IPA.
2. Kesulitan dalam melakukan praktikum yang akan diteliti, yaitu faktor ketersediaan alat-alat dan bahan praktikum, pengaturan waktu praktikum yang belum efisien.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: berapa persen penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam melakukan praktikum Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan praktikum Biologi di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai calon guru tentang kesulitan siswa dalam melakukan praktikum biologi.
2. Bagi UNIMED, sebagai bahan meningkatkan kualitas tatanan akademik bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa berkaitan dengan kesulitan siswa dalam melakukan praktikum biologi.
3. Menjadi pedoman bagi peneliti untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan menyesuaikan standar mutu pendidikan yang ada di sekolah